



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah  
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)  
Accredited No. 30/E/KPT/2019  
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i1.18136>  
Volume 8, No. 1, 2023 (626-639)

---

# PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK TERHADAP ARUS KAS OPERASI PADA PT. INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TAHUN 2017-2021

**Rika Sapriyani**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[rikasapriyani0@gmail.com](mailto:rikasapriyani0@gmail.com)

**Kamilah, K**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[kamila@uinsu.ac.id](mailto:kamila@uinsu.ac.id)

**Mawaddah Irham**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
[mawaddahirham@uinsu.ac.id](mailto:mawaddahirham@uinsu.ac.id)

## **Abstrak**

Pencapaian laba yang tinggi dalam suatu perusahaan mendeskripsikan bahwa perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik. Namun demikian, masih banyak faktor-faktor lain yang tidak kalah penting menjadi gambaran dalam menilai tingkat efisiensi perusahaan, antara lain dapat dilihat dari laporan hutang jangka pendek dan laporan arus kas operasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek (X) terhadap arus kas operasi (Y) pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Metode analisis data yang digunakan adalah uji deskriptif data, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan mengumpulkan laporan keuangan perbulan yang sudah di interpolasi menggunakan software evIEWS 9 pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) berupa laporan posisi keuangan dan laporan arus kas operasi Januari 2017 – Desember 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan *sampel jenuh*. Hasil uji t menunjukkan  $t_{hitung}$  hutang jangka pendek 4,068657 dengan nilai *probability* < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi.

**Kata Kunci:** hutang jangka pendek, arus kas operasi

## **Abstract**

The achievement of high profits in a company describes that the company can run well. However, there are many other factors that are no less important to describe in assessing the level of company efficiency, including short-term debt statements and operating cash flow statements. This study was conducted with the aim of determining the effect of short-term liability (X) on operating cash flow (Y) at Indonesian Telecommunication Industry. The data analysis methods used are data descriptive tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis tests. The data used in this study is secondary data, by collecting monthly financial statements that have been interpolated using eviews 9 software at The Indonesian Telecommunications Industry is in the form of a statement of financial position and operating cash flow statement January 2017 – December 2021. The samples used in this study were 60 samples. The sampling technique used is based on saturated samples. The results of the t test show t calculate short-term debt 4.068657 with a probability value of  $< 0.05$ . This shows that short-term debt has a significant effect on operating cash flow.

**Keyword:** sort-term liability, operating cash flow

## **1. Pendahuluan**

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap pakai, dan menjual kepada konsumen yang membutuhkannya (Alfurkaniati et al., 2017). Perusahaan adalah suatu wadah atau tempat berkumpulnya orang-orang yang saling bekerja sama dalam menjalankan fungsi manajemen, yaitu manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen produksi, dan manajemen pemasaran untuk mencapai hasil atau tujuan. Manajer keuangan harus mampu untuk mengelola uang yang yang dikeluarkan ke perusahaan dan uang yang masuk. Seorang manajer keuangan juga dituntut untuk mampu mengelola hutang dan piutang, sehingga prediksi pengeluaran dan pendapatan yang harus diterima dapat diperoleh tepat waktu. Ketidaktepatan dalam pelunasan hutang akan berakibat kurang baik bagi likuiditas perusahaan (Efendi & Saprudin, 2019). Manajemen yang baik tidak saja diperlukan untuk dapat berhasil dalam menghadapi persaingan dalam dunia usaha, tetapi juga agar perusahaan dapat melakukan pembelanjaan secara ekonomis (Adrianah, 2019).

Penggunaan hutang yang cukup tinggi bagi perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan. Konsekuensi dari hutang itu sendiri adalah pembayaran bunga dan risiko kegagalan. Penggunaan hutang yang tinggi akan memberi insentif yang lebih kuat bagi perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan mengelola laba untuk tujuan efisiensi. Menurut Hilmi peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajiban perusahaan, karena semakin besar penggunaan hutang, maka akan semakin besar kewajibannya. Jika perusahaan tidak memperoleh arus kas operasi yang cukup ditambah pembayaran pajak dan

pembayaran bunga, itu akan mengarah pada risiko kebangkrutan (Alwalid Mohammad Saleh A. Hajisaaid, 2020).

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau biasa disingkat (INTI) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang telekomunikasi yang selama lebih dari 3 dasawarsa berperan sebagai pemasok utama pembangunan jaringan telepon nasional yang diselenggarakan oleh PT. Telkom Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk. Perusahaan ini secara administratif berada di wilayah Cigereleng Regol Bandung Jawa Barat, tepatnya di Jl. Moch. Toha No.77 Bandung. PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) berdiri sejak tahun 1974 sampai saat ini. Adanya hutang pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) ini disebabkan karena kondisi arus kas operasi berada di posisi negatif. Kondisi tekanan keuangan yang cukup berat ini sudah terjadi sejak lima tahun terakhir, terhitung sejak tahun 2014 hingga 2019, dimana laba ditahan pada neraca perusahaan sudah negatif.

Tabel 1.1 Laporan Hutang dan Arus Kas Operasi  
PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero)  
Tahun 2017 – 2021

<i>Tahun</i>	<i>Hutang Jangka Pendek</i>	<i>Arus Kas Operasi</i>
2017	Rp 1.704.424.565.445	Rp 414.716.260.718
2018	Rp 1.485.561.816.863	(Rp 460.609.823.609)
2019	Rp 818.105.452.060	(Rp 80.681.139.257)
2020	Rp 627.795.411.429	Rp 25.251.254.231
2021	Rp 684.251.066.429	(Rp 51.333.486.808)

Sumber: Data Olahan Dari Laporan Keuangan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). ([www.inti.co.id](http://www.inti.co.id))

Dari tabel yang telah dipaparkan di atas dapat dilihat perkembangan laporan keuangan yang diperoleh PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) selama periode 2017-2021. Terlihat dalam perkembangan laporan keuangan dari tahun 2017-2021 mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif. Pada tahun 2017 hutang jangka pendek mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar Rp 1.704.424.565.445. Arus kas operasi pada tahun 2017 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar Rp 414.716.260.718. Pada tahun 2018 hutang jangka pendek mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar Rp 1.485.561.816.863. Arus kas operasi pada tahun 2018 mengalami defisit yaitu sebesar (Rp 460.609.823.609). Pada tahun 2019 hutang jangka pendek mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar Rp 818.105.452.060 dengan adanya restrukturisasi hutang bank jangka pendek menjadi hutang jangka panjang. Arus kas operasi pada tahun 2019 negatif yaitu sebesar (Rp 80.681.139.257) berasal dari akibat defisit dari pembayaran kepada pemasok yang telah jatuh tempo, beban operasional, pembayaran kepada karyawan, beban pendanaan, dan pembayaran pajak dimana sumbernya dari saldo kas awal tahun 2019 dan penerimaan dari customer. Pada tahun 2020 hutang jangka pendek mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar Rp 627.795.411.429. Arus kas operasi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 25.251.254.231 akibat defisit dari pembayaran kepada pemasok yang telah jatuh tempo, beban operasional, pembayaran kepada karyawan, beban pendanaan, dan

pembayaran pajak dimana sumber dananya berasal dari saldo kas awal tahun 2020 dan penerimaan dari customer. Pada tahun 2021 hutang jangka pendek mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar Rp 684.251.066.619. Arus kas operasi pada tahun 2021 negatif yaitu sebesar (Rp 51.333.486.808) akibat defisit dari pembayaran kepada pemasok dan beban operasional, pembayaran kepada karyawan, pembayaran pajak penghasilan, serta beban pendanaan di mana sumber dananya berasal dari saldo kas awal tahun 2021, penerimaan dari pelanggan, penerimaan bunga jasa giro, serta penerimaan lainnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yolanda dan Tutut Rusdianti (2018) yang berjudul Pengaruh hutang jangka pendek dan persediaan terhadap arus kas operasi (Studi kasus PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hutang jangka pendek dan persediaan terhadap arus kas operasi pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gery Efendi dan Safrudin (2019) yang berjudul Pengaruh piutang usaha dan hutang usaha berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Hayuningtyas Pramesti Dewi yang berjudul Pengaruh perputaran piutang dan hutang terhadap arus kas operasi menyatakan bahwa perputaran hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas operasi pada PT. Exer Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh hutang jangka pendek terhadap arus kas operasi pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan para pembaca tentang pengaruh yang terjadi pada hutang jangka pendek terhadap arus kas operasi. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dan menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh hutang jangka pendek terhadap arus kas operasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan dalam menerapkan pengelolaan hutang, baik hutang jangka pendek dan melihat pengaruhnya atau dampaknya terhadap arus kas operasi. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam melanjutkan penelitian, serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero).

Berdasarkan penjelasan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tahun 2017-2021”**.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1. Hutang**

Kewajiban adalah hutang perusahaan masa kini yang timbul akibat dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (Harmain et al., 2022). Hutang di dalam agama islam tidak diharamkan, namun perlu adanya batasan dalam menggunakan hutang tersebut. Rasulullah SAW saja pernah berhutang, baik untuk diri sendiri maupun untuk bangsa. Asalkan tidak adanya bunga yang menjurus ke riba (Sapitri, 2020).

## **2.2. Hutang Jangka Pendek (*Short-Term Liabilities*)**

Hutang jangka pendek adalah bahwa kewajiban yang diperkirakan secara memadai akan dilikuidasi melalui penggunaan aktiva lancar atau penciptaan kewajiban lancar lainnya. Selain itu kewajiban jangka pendek merupakan hutang/kewajiban yang segera harus dilakukan penyelesaiannya dalam jangka waktu satu periode akuntansi atau satu siklus operasi, mana yang lebih panjang.

Kewajiban Lancar (jangka pendek) merupakan kewajiban yang pelunasannya memerlukan penggunaan aset lancar atau munculnya kewajiban lancar lainnya. Periode yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban adalah periode mana yang lebih panjang antara satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan (Rahma & Prasetyo, 2021). Kebijakan hutang merupakan keputusan pendanaan oleh pihak manajer yang bersumber dari eksternal perusahaan. Adapun kebijakan hutang maka manajer harus bekerja lebih keras dalam meningkatkan profit perusahaan sehingga dapat membayar pinjaman dan beban bunga secara periodik (Nurwani, 2020).

## **2.3. Arus Kas**

Kas merupakan aktiva lancar yang meliputi uang kertas/ logam dan benda-benda yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembayaran yang disahkan dan dapat digunakan setiap saat (Barus & Kamilah, 2022). Kas adalah aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas juga disebut aset yang paling likuid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Kas juga merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan karena itu, kas mencakup semua alat pembayaran yang dimiliki perusahaan yang disimpan di perusahaan maupun di bank yang siap digunakan. Kas juga berfungsi sebagai alat untuk membayar semua aktivitas yang dilakukan perusahaan, baik aktivitas operasi sehari-hari maupun untuk investasi. Karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki kas dalam jumlah dan waktu yang tepat agar kas tersebut dapat digunakan secara optimal tanpa mengganggu operasi perusahaan.

Pelaporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial suatu perusahaan, dengan melalui pelaporan tersebut para pihak yang berkepentingan dapat menilai dan mempergunakannya (Riansyah & Kamilah, 2022). Dalam Analisis Kritis atas Laporan Keuangan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan : operasi, pembiayaan, dan investasi (Sumarni, 2019).

Kegunaan arus kas dalam PSAK No.2 (2009 : Paragraf 2.1) disebutkan bahwa jika laporan arus kas digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan

model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas mas depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan.

#### 2.4. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah penerimaan serta pengeluaran dari kegiatan penghasil utama yaitu pengadaan barang/jasa yang dipertukarkan. Arus kas operasi mempunyai komponen yaitu *inflows* dan *outflows*. Arus kas operasi *inflows* adalah penerimaan berasal dari penjualan barang dan jasa, royalti, pendapatan lain-lain, sewa serta pengembalian pajak, kontribusi pada bank dan penjualan surat berharga perusahaan. Arus kas *outflows* adalah pembayaran kepada pemasok barang serta jasa, pembayara bonus, pembayaran klaim premi, pembelian, pembayaran kembali pinjaman (Srikintan & Setiawan, 2022).

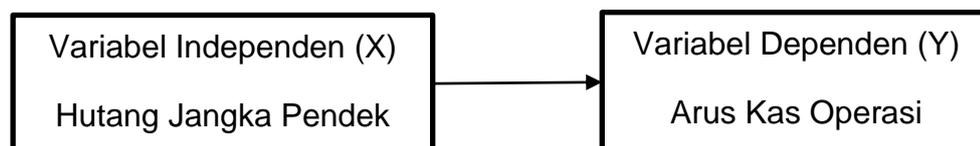
#### 2.5. Pengembangan Hipotesis

Hutang jangka pendek merupakan pinjaman dana yang biasanya wajib dikembalikan dalam waktu kurang dari satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang, sedangkan hutang jangka panjang merupakan pinjaman dana yang biasanya wajib dikembalikan lebih dari satu tahun. Jumlah saldo kas yang besar berarti kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya juga besar dan semakin sedikit risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila saldo kas kecil berarti mencerminkan perputaran kas perusahaan tinggi, tetapi jumlah saldo kas yang terlalu kecil tidak baik bagi kegiatan operasional perusahaan karena dapat menghambat perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya. Menurut Kasmir, “Manajer keuangan harus mampu mengelola kas secara tepat sehingga tidak terjadi uang kas meganggur (*Idle cash* atau *overcash*). Pengelolaan kas penting baik dalam hal penerimaan maupun pengeluaran kas. Arus kas operasi menampilkan seberapa besar uang kas yang diterima dan dibayarkan perusahaan dari operasional bisnis utama perusahaan, apabila arus kas operasional ini positif, maka perusahaan tidak membutuhkan bantuan hutang untuk mendanai aktivitas operasional ini. Sebaliknya berbahaya apabila arus kas operasional sudah minus, maka perusahaan akan terusterusan membutuhkan hutang untuk mendanai operasionalnya. Sehingga dengan begitu hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

**H0: Hutang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi**

**Ha: Hutang jangka pendek berpengaruh terhadap arus kas operasi**

Adapun kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teoritis

### 3. Metode Penelitian

### 3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Time Series*. *Time Series* (Runtut Waktu) merupakan data yang terdiri atas satu objek yang meliputi beberapa periode waktu. Periode waktu yang dilakukan pada penelitian ini adalah bulan Januari 2017 - Desember 2021 yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) yang terdapat di website [www.inti.co.id](http://www.inti.co.id) yang diolah dengan menggunakan *software* berupa Eviews 9.

### 3.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Sample Jenuh*. *Sample Jenuh* adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau biasa disebut dengan istilah lain adalah sensus (Sugiyono, 2010). Sehingga bisa disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini yaitu  $12 \times 5 = 60$  bulan.

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Hutang jangka pendek atau kewajiban lancar adalah kewajiban-kewajiban yang diselesaikan pembayarannya dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar atau menciptakan hutang yang baru. Indikator hutang jangka pendek adalah:

$$\text{Hutang jangka pendek} = \text{Total hutang jangka pendek}$$

Arus kas operasi adalah penerimaan serta pengeluaran dari kegiatan penghasil utama yaitu pengadaan barang/jasa yang dipertukarkan. Indikator arus kas operasi adalah:

$$\text{Arus kas operasi} = \text{Total kas operasi}$$

### 3.4. Teknik Analisis Data

#### Regresi Linier Berganda

Adapun model yang akan dibentuk sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX_1 + e$$

#### Uji Hipotesis t

Uji t dilakukan dengan membandingkan antar  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk menentukan  $t_{tabel}$  ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% atau  $\alpha$  (0,05) dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  dimana,  $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel. Uji hipotesis yang digunakan uji *t-test* adalah  $t_{hitung}$ .  $t_{hitung}$  dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

$t$  : Uji t

$r$  : Nilai korelasi

$n$  : Jumlah sampel

$k$  : Jumlah variabel

Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai *probability*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 3) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika nilai *probability*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Imsar, 2017).

## Uji R<sup>2</sup>

Untuk mengukur besarnya proporsi atau presentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dibuat pengujian koefisien determinan. Koefisien determinan berkisar antara 0 sampai dengan 1.

$$\text{adjusted } R \text{ square} = 1 - (1 - R^2) \left[ \frac{n - 1}{n - k} \right]$$

Keterangan:

$R^2$  : Koefisien korelasi

$n$  : Jumlah sampel

$k$  : Jumlah variabel (Imsar, 2017)

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil Uji Deskriptif Data

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif Data

	X	Y
Mean	471930.2	579701.5
Median	613919.0	627835.5
Maximum	961907.0	933127.0
Minimum	100333.0	105628.0
Std. Dev.	283886.9	252789.6
Observations	60	60

Sumber: Output EVIEWS 9

Dari hasil output statistik deskriptif pada tabel 4.1 tersebut diketahui bahwa:

- 1) *Mean* (rata-rata) adalah nilai total dibagi dengan jumlah kejadian (frekuensi). Nilai rata-rata (*Mean*) dari data variabel hutang jangka pendek adalah sebesar 471930,2 dan dari data variabel arus kas operasi adalah sebesar 579701,5.
- 2) *Median* adalah adalah nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai *median* pada hutang jangka pendek adalah sebesar 613919,0 dan arus kas operasi adalah sebesar 627835,5.
- 3) Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai *maximum* atau nilai tertinggi dari variabel hutang jangka pendek adalah sebesar 961907,0 dan nilai *maximum* variabel arus kas operasi adalah sebesar 933127,0.
- 4) Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai *minimum* atau nilai terendah dari variabel hutang jangka pendek adalah sebesar 100333,0 dan nilai *minimum* variabel arus kas operasi adalah sebesar 105628,0.

- 5) Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai *Standar Deviation* adalah untuk mengukur rata-rata penyimpangan masing-masing data terhadap nilai yang diharapkan. *Standar Deviation* juga biasa disebut dengan simpangan baku. *Standar Deviation* pada variabel hutang jangka pendek adalah sebesar 283886,9 dan *Standar Deviation* pada arus kas operasi adalah sebesar 252789,6.
- 6) Dari hasil output diatas dapat dilihat bahwa *Observation* (jumlah responden) atau banyaknya sampel. Pada hasil output diatas terlihat masing-masing variabel yaitu hutang jangka pendek dan arus kas operasi adalah sebanyak 60. Maka dari hasil output tersebut semua data dinyatakan valid dan tidak ada yang hilang (*Missing*).

#### 4.2. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/26/23 Time: 09:59  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	366323.4	61062.29	5.999176	0.0000
X	0.425862	0.104669	4.068657	0.0001

Sumber: Output EVIEWS 9

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.2 diatas maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda pada PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + e$$

$$Y = 366323.4 + 0,425862 X_1 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat di jelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta atau  $a = 366323,4$  menunjukkan bahwa jika variabel independent yaitu hutang jangka pendek (X) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka arus kas operasi (Y) adalah sebesar 366323,4.
2. Variabel (X) atau hutang jangka pendek memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,425862. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan hutang jangka pendek 1% maka nilai arus kas operasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,425862.

#### 4.3. Uji Hipotesis

## Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antar t hitung dengan t tabel untuk menentukan t tabel pada tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05) dengan derajat kebebasan (df) = (n-k-1) atau  $60 - 3 - 1 = 56$ , (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel yang digunakan), nilai t tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,00324.

Tabel 4.3 Hasil Uji t

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/26/23 Time: 10:01  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 12  
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficien	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	366323.4	61062.29	5.999176	0.0000	
X	0.425862	0.104669	4.068657	0.0001	

Sumber: Output EViews 9

Berdasarkan tabel output diatas dan dilihat dari hipotesa maka dapat disimpulkan hasil *uji t* dengan menggunakan kriteria pengujian ialah sebagai berikut:

- Dari hasil output *uji t* pada hutang jangka pendek terlihat bahwa t hitung > t tabel yaitu ( $4,068657 > 2,00324$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa berpengaruh dan berpengaruh secara positif variabel X (Hutang Jangka Pendek) terhadap variabel Y (Arus kas Operasi).
- Dari hasil output *uji t* pada hutang jangka pendek terlihat bahwa nilai *probability* < 0,05 yaitu ( $0,0001 < 0,05$ ) pada variabel X (Hutang Jangka Pendek) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

## 4.4. Uji R<sup>2</sup>

Uji kofisien determinasi atau R<sup>2</sup> dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen pada model yang dipakai. Dari hasil estimasi pada Eviews 9 dapat dilihat hasil koefisien determinasi (*R square*) sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji R<sup>2</sup>

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 03/26/23 Time: 10:09  
Sample: 2017 2021  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficien			Prob.
	t	Std. Error	t-Statistic	
C	366323.4	61062.29	5.999176	0.0000
X	0.425862	0.104669	4.068657	0.0001
R-squared	0.238735	Mean dependent var		579701.5
Adjusted R-squared	0.212024	S.D. dependent var		252789.6

Sumber: Output EViews 9

Berdasarkan hasil output diatas, diketahui hasil uji koefisien determinasi nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,212024 atau 21,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Hutang Jangka Pendek (X) berpengaruh terhadap variabel arus kas operasi (Y) sebesar 21,2%. Sedangkan sisanya (100% - 21,2% = 78,8%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak di teliti seperti pembayaran dividen, penerimaan bunga atas pinjaman, pembayaran bunga, pembayaran pajak.

#### 4.5. Pembahasan

##### Pengaruh Hutang Jangka Pendek Terhadap Arus Kas Operasi

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan eviews 9 menunjukkan bahwa dari hasil output *uji t* adalah 4,08657 dan nilai *probability* 0, 0001, dengan jumlah observasi sebanyak 60 dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  (0,05) dan derajat kebebasan (df) = (n-k-1) atau  $60 - 2 - 1 = 57$ , maka diperoleh t tabel sebesar 2,00324. Dari pengujian uji t hasil pengujian menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yaitu ( $4.08657 > 2,00324$ ) dan nilai *probability* < 0,05 yaitu ( $0,0001 < 0,05$ ). Berdasarkan laporan keuangan perusahaan jumlah hutang jangka pendek PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero) mengalami fluktuasi dari tahun 2017 - 2021. Sama halnya dengan hutang jangka pendek dari tahun 2017 – 2021 arus kas operasi perusahaan juga mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan mengalami penurunan arus kas operasi pada tahun 2021. Ini berarti manajemen keuangan perusahaan tidak mampu mengelola hutang jangka pendek dan tidak mampu mengelola uang yang masuk ke perusahaan serta uang yang dikeluarkan secara baik, sehingga mengakibatkan resiko tidak stabil bagi perusahaan. Munawir (2010:6) menyatakan bahwa kondisi arus kas yang kecil dibandingkan dengan beban akan membuat kreditor kehilangan keyakinan atas perusahaan karena dianggap mengalami *financial distress* atau pemasalahan keuangan. Hal ini disebabkan karena kemampuan arus kas yang rendah dalam menutupi hutang jangka pendeknya. Kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek dari suatu perusahaan terletak pada alat ukur dari kemampuan untuk mendapatkan kas (alat pembayaran) (Munawir, 2010).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda dan Tutut Rusdiyanti (2018), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hutang Jangka Pendek dan Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Arus Kas Operasi PT.

Indomobil Sukses Internasional Tbk Tahun 2008-2015. Serta Penelitian yang dilakukan oleh Gery Efendi dan Saprudin (2019) juga menyatakan bahwa secara parsial Hutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap arus kas operasi pada PT. Dunia Express Tahun 2016-2017. Serta sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Hayuningtyas Pramesti Dewi menyatakan bahwa perputaran hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas operasi pada PT. Exer Indonesia. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Gustira, 2021) bahwa berdasarkan analisis hasil regresi diketahui bahwa secara parsial hutang jangka pendek berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1. Kesimpulan

- a) Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hutang jangka pendek memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas operasi dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(4,08657 > 2,00324)$  dan nilai *probability*  $< 0,05$  yaitu  $(0,0001 < 0,05)$ , dengan kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b) Berdasarkan hasil output di atas, diketahui hasil uji koefisien determinasi nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,212024 atau 21,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Hutang Jangka Pendek (X1) berpengaruh terhadap variabel Arus Kas Operasi (Y) sebesar 21,2%. Sedangkan sisanya  $(100\% - 21,2\% = 78,8\%)$  dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

### 5.2. Saran

#### Bagi Perusahaan

- a) Sebagai pertimbangan perusahaan dalam meningkatkan laba, maka perusahaan dapat menggunakan semua variabel dalam penelitian ini untuk dijadikan bahan pertimbangan perusahaan.
- b) Manajemen arus kas operasi dan hutang menjadi poin penting untuk diperhatikan oleh perusahaan agar terhindar dari meningkatnya hutang jangka panjang yang tidak diinginkan oleh perusahaan, yang dapat menyebabkan kurangnya efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian laba perusahaan.

#### Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti variabel bebas yang lain yang belum diteliti di dalam penelitian ini sehingga dapat menjabarkan lebih luas tentang pengaruh arus kas operasi dari variabel yang lain.
- b) Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian di perusahaan yang berbeda dan menggunakan tahun penelitian yang berbeda dari penelitian ini.
- c) Peneliti selanjutnya dengan ini juga dapat memperluas dan menambah objek dan sampel penelitiannya dengan tujuan lebih berkembangnya suatu penelitian.

## 6. Daftar Pustaka

- Adrianah. (2019). Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih PT. Vale Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix*, 7(2).
- Alfurkaniati, Safrida, L., Nasirwan, Harmain, H., Nurlaila, Adriani, L., Limaryani, S., Sejati, F. R., Muthmainnah, Ermawati, Y., & Safrita. (2017). *Pengantar Akuntansi 1* (A. Ikhsan (ed.); Edisi 2). Medan: Madenatera.
- Alwalid Mohammad Saleh A. Hajisaaaid. (2020). The Effect of Capital Structure On Profitability of Basic Materials Saudi Arabia Firms. *Journal of Mathematical Finance*, 10.
- Barus, M. P. A. R., & Kamilah. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Koperasi Unit Desa Rahmat Tani (RATA). *Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, EKonomi)*, 3(2).
- Efendi, G., & Saprudin, S. (2019). Pengaruh Piutang Usaha Dan Hutang Usaha Terhadap Arus Kas Operasi Pada Pt Dunia Express Tahun 2016-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(1), 12–24.
- Harmain, H., Harahap, R. D., & H, M. (2022). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 3.
- Imsar. (2017). *Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurwani. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20, 119–131.
- Rahma, N. A., & Prasetyo, M. S. (2021). Pengaruh Liabilitas Jangka Pendek Dan Liabilitas Jangka Panjang Terhadap Tingkat Profitabilitas PT. Indospring Tbk. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(1).
- Riansyah, T. F., & Kamilah. (2022). Analisis Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan BAPPEDA Sumatera Utara Dan Dalam Pespektif Islam. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(3).
- Sapitri, E. (2020). *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan, (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2015-2019)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Srikintan, & Setiawan, M. A. (2022). Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(4).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Alfabeta.
- Sumarni. (2019). Analisis Arus Kas Terhadap Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Dana (Studi Kasus Pada PT. Bukit Sejahtera). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.